

PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PANTI ASUHAN YATIM DAN DHUAFAN MIZAN AMANAH CILANDAK BARAT

Ninda Putri Larasati¹, Ivan Syaputra Zaid², Muhammad Ryan Fauzan³, Triana Srisantyorini⁴

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

triana.srisantyorini@umj.ac.id

ABSTRAK

Dalam melakukan personal hygiene harus dilakukan secara baik dan benar agar terwujud kebersihan yang seutuhnya. Salah satunya adalah kebersihan gigi dan mulut pada umumnya. Dalam personal hygiene gigi dan mulut perlu mendapat perhatian yang khusus dan baik sesuai prosedur yang telah ditentukan. Gigi dan mulut sangat perlu diperhatikan kebersihannya, apabila tidak maka akan terjadi infeksi dan kerusakan pada gigi. Kerusakan gigi pada anak juga merupakan masalah gigi nomor satu yang terjadi diantara anak-anak. Penyuluhan memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu menjadi lebih baik. Hal ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat serta dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku. Menggosok gigi adalah tindakan yang perlu diajarkan kepada anak-anak sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik dan sehat. Saat ini kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih menjadi masalah yang didominasi oleh penyakit karies gigi serta periodontal. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian yaitu Penyuluhan, memberikan edukasi kepada anak panti asuhan mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut di Masa Pandemi Covid-19, pemberian edukasi ini menggunakan media menarik dengan audio visual agar mudah dipahami oleh anak-anak

Kata kunci: Penyuluhan, Kerusakan Gigi, Kesehatan Gigi dan Mulut

ABSTRACT

In carrying out personal hygiene must be done properly and correctly in order to realize complete cleanliness. One of them is dental and oral hygiene in general. In personal hygiene, teeth and mouth need special and good attention according to predetermined procedures. It is very important to pay attention to the teeth and mouth, otherwise there will be infection and damage to the teeth. Tooth decay in children is also the number one dental problem that occurs among children. Counseling has a target to be able to change individual behavior for the better. This is emphasized on the cognitive aspect so that it is hoped that public knowledge about dental and oral health will increase and can increase awareness and change behavior. Brushing teeth is an action that needs to be taught to children so that it can become a good and healthy habit. Currently, the dental and oral health of children in Indonesia is still a problem which is dominated by dental caries and periodontal disease. The method used in service activities is counseling, providing education to orphanage children about Dental and Oral Health in the Covid-19 Pandemic Period, providing this education using interesting media with audio visuals so that it is easy for children to understand

Keywords: Counseling, Tooth Decay, Dental and Oral Health

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan keadaan ekonomi penduduk yang mayoritas menengah kebawah. Keadaan ini menjadi sebab diperlukan adanya dukungan dalam upaya untuk meningkatkan semua aspek kehidupan. Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan. Hal ini mendorong berbagai pihak meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia. Salah satu aspek yang ditinjau adalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keturunan, lingkungan, perilaku, serta pelayanan kesehatan gigi dan mulut

Saat ini kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih menjadi masalah yang didominasi oleh penyakit karies gigi serta periodontal. Gigi dan mulut sangat perlu diperhatikan kebersihannya, apabila tidak maka akan terjadi infeksi dan kerusakan pada gigi. Kerusakan gigi pada anak juga merupakan masalah gigi nomor satu yang terjadi diantara anak-anak. Faktor yang sangat berpengaruh pada kedua penyakit ini yaitu faktor perilaku.

Perilaku merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam kesehatan gigi dan mulut. Perilaku yang dilakukan masyarakat tergantung dari pengetahuan yang dimiliki. Minimnya pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki masyarakat Indonesia menjadi penyebab terjadinya kerusakan pada gigi. Karies gigi adalah salah satu kerusakan gigi yang terjadi di Indonesia. Prevalensi karies gigi yang terjadi di Indonesia cukup tinggi, yaitu lebih dari 80%. Hal ini berarti hampir semua masyarakat Indonesia mengalami karies gigi

Perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku terjadi melalui proses respon, sehingga teori ini sering disebut dengan teori "S-O-R" atau Teori Organisme Stimulus (Skinner, dikutip dari Martina Pakpahan, dkk, 2021).¹

Perilaku merupakan respon atau reaksi

seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Skinner, dikutip dalam Notoatmodjo, 2010).² Melalui berbagai penelitian telah terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan berlangsung lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Rogers (1974) dalam Maulana (2009:194) mengungkapkan bahwa sebelum individu mengadopsi perilaku baru, terjadi proses berurutan dalam dirinya. Proses ini meliputi:

- a. *Awareness* (individu menyadari atau mengetahui adanya stimulus/objek)
- b. *Interest* (orang mulai tertarik pada stimulus)
- c. *Evaluation* (menimbang baik buruknya stimulus bagi dirinya)
- d. *Trial* (orang mulai mencoba perilaku baru)
- e. *Adoption* (orang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus).³

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Azwar, 1983). Upaya penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut ini dilakukan agar anak-anak mendapatkan pengetahuan dan kesadaran, kemudian diharapkan dapat membentuk sebuah perilaku yang akan memberikan dampak positif bagi kesehatan gigi dan mulut anak-anak.

Dalam melakukan personal hygiene harus dilakukan secara baik dan benar agar terwujud kebersihan yang seutuhnya. Salah satunya adalah kebersihan gigi dan mulut pada umumnya. Dalam personal hygiene gigi dan mulut perlu mendapat perhatian yang khusus dan baik sesuai prosedur yang

¹ Pakpahan, M. 2021. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

² Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

³ Maulana, Heri D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*, Jakarta: EGC.

telah ditentukan. Gigi dan mulut sangat perlu diperhatikan kebersihannya, apabila tidak maka akan terjadi infeksi dan kerusakan pada gigi. Kerusakan gigi pada anak juga merupakan masalah gigi nomor satu yang terjadi diantara anak prasekolah. Kerusakan gigi seperti karies pada gigi anak dapat dicegah dengan melakukan gosok gigi secara benar (setelah makan dan sebelum tidur), karena gosok gigi secara benar merupakan dasar program higiene mulut yang efektif.

Menggosok gigi adalah tindakan yang perlu diajarkan kepada anak-anak sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik dan sehat. Menggosok gigi merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan gusi dari plak dan sisa makanan. Menyikat gigi harus dilakukan dengan baik dan benar agar debris atau sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari permukaan gigi

Karies gigi merupakan infeksi yang disebabkan oleh aktivitas bakteri dengan ditandai adanya kerusakan pada enamel, dentin dan sementum pada gigi. Karies dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: faktor tuan rumah, agen atau mikroorganisme, diet makanan dan ditambah faktor waktu. Karies gigi terjadi apabila semua faktor tersebut saling mendukung. Karies gigi dapat menimbulkan berbagai gangguan dalam kehidupan seperti gangguan makan, berbicara, belajar, bekerja, dan bahkan gangguan tidur (Karlina, 2015). Karies gigi dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat. Perilaku tersebut dapat terwujud jika pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sudah ada. Pengetahuan tersebut didapat dengan berbagai cara. Salah satunya dengan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut memiliki tujuan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan gigi yang lebih baik.

Kerusakan gigi pada anak juga merupakan masalah gigi nomor satu yang terjadi diantara anak-anak. Penyuluhan memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu menjadi lebih baik. Hal

ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat serta dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku. Menggosok gigi adalah tindakan yang perlu diajarkan kepada anak-anak sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik dan sehat. Menggosok gigi merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan gusi dari plak dan sisa makanan.

Menyikat gigi harus dilakukan dengan baik dan benar agar debris atau sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari permukaan gigi. Kebersihan rongga mulut yang kurang dijaga dengan baik dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada jaringan keras seperti gigi, maupun infeksi jaringan lunak seperti pada pipi, bibir, gusi, dan lidah.

Penyuluhan memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu atau masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah perilaku masyarakat.

2. METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah dalam bentuk penyuluhan terhadap anak-anak Panti Asuhan tentang kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi Covid-19 dan pendekatan tersebut menggunakan pendekatan partisipatif yang dimana peserta dituntut untuk aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut secara langsung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian yaitu Penyuluhan, memberikan edukasi kepada anak panti asuhan mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut di Masa Pandemi Covid-19, pemberian edukasi ini menggunakan media menarik dengan audio visual agar mudah dipahami oleh anak-anak dengan metode ceramah di lakukan dengan alat bantu pendukung seperti infokus projector dan screen. Materi edukasi yang diberikan

meliputi: macam-macam gigi, ciri-ciri gigi yang sehat, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, cara membersihkan gigi yang baik dan benar, cara membersihkan lidah yang benar, serta penyakit akibat tidak rajin menggosok gigi. Setelah pemberian edukasi kegiatan dilanjut dengan Tanya jawab, diskusi, dan quiz, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan tersebut dikalangan anak-anak serta dapat dicari solusi atau jalan pemecahan masalah tersebut. Sesi diskusi/tanya jawab dengan anak-anak, dan selanjutnya masuk kedalam sesi quiz yang dimana terdapat 3 pertanyaan diantaranya adalah Jelaskan cara menggosok gigi yang baik dan benar, ciri-ciri gigi yang sehat, dan bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan pada tahap persiapan. Kegiatan diawali dengan protocol kesehatan yang ketat. Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Mizan Amanah dengan jumlah peserta sebanyak 17 orang, Pemateri pertama menyampaikan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pemateri kedua menyampaikan tentang penyebab karang gigi dan perawatannya.

Hasil dalam kegiatan program penyuluhan ini sudah dapat berjalan dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, dalam kegiatan KKN ini mahasiswa mampu berproses untuk melakukan advokasi terhadap mitra dan menjalankan program penyuluhan di panti asuhan, namun hanya saja masih kurang dalam hal praktik seperti cara menyikat gigi secara baik dan benar karena hanya dilakukan dengan ceramah dan nonton video untuk mengurangi kontak langsung dengan anak-anak.



Gambar 1. Pemaparan materi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan proyektor



Gambar 2. Pemutaran video cara sikat gigi yang baik dan benar



Gambar 3. Sesi tanya jawab beserta quiz berhadiah



Gambar 4. Sesi pemberian hadiah kepada yang memenangkan quiz

Hambatan peserta saat melakukan edukasi adalah sulit untuk membiasakan menyikat gigi secara teratur minimal 2 kali sehari dengan cara yang benar dan waktu yang tepat, periksa ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali ke dokter gigi. Masyarakat hanya datang ke dokter gigi jika merasa ada keluhan berupa sakit gigi yang sebelumnya telah dibelikan obat di apotik dan tidak sembuh. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasnya peserta kegiatan dan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan dengan gigi yang sehat maka semua aktifitas dapat berjalan dengan baik. Kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman yang banyak mengandung gula merupakan komponen penting dalam terjadinya karies gigi. Beberapa faktor yang menyebabkan karies gigi antara lain pengalaman karies, kebersihan mulut, plak gigi, susunan gigi, kebiasaan makan dan minum yang mengandung gula, cara menggosok gigi, usia, jenis kelamin, ras dan budaya, merokok, status ekonomi, dan tingkat Pendidikan (Tmis, 2005).

Karies gigi diperlukan perawatan sejak dini, sehingga tidak menyebabkan kerusakan yang lebih buruk lagi seperti harus dilakukan pencabutan gigi. Apabila seseorang kehilangan giginya makan akan mengalami masalah dalam pengunyahan, malu, dan dapat membatasi interaksi social (Yaday dan Prakash, 2016).

Karang gigi atau kalkulus merupakan kerak yang menempel pada gigi, berwarna kuning sampai kehitaman, terasa kasar, dan dapat menyebabkan beberapa masalah pada gigi. Karang gigi juga merupakan salah satu yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Karang gigi yang tidak dibersihkan akan menyebabkan kerusakan jaringan pendukung gigi. Hal tersebut akan berakibat juga terjadi kegoyahan pada gigi dan akibat yang lebih parah dapat menimbulkan kehilangan gigi.

Kurangnya pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut akan berpengaruh pada perilaku kesehatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan gigi dan mulut sangat erat kaitannya dengan perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjaga Kesehatan tersebut (Budiharto, 2010). Pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan diharapkan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari

Penyuluhan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut pada masa covid-19 sangat terbatas untuk pelaksanaannya. Penyuluh harus mematuhi beberapa aturan sehingga penyuluhan dan pelatihan tersebut dapat dilakukan. Penyebaran covid-19 yang dapat terjadi melalui droplet akan menyebabkan penularan pada saat perawatan gigi dan mulut. Covid-19 memaksa penyuluh untuk merubah beberapa bagian dari pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang seharusnya dilakukan.

4. KESIMPULAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian kesehatan yang harus dijaga. Pengetahuan yang cukup menjadi dasar untuk dapat diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, edukasi dan demonstrasi kebersihan gigi dan mulut dilakukan dalam pengabdian ini. Hasil pengabdian masyarakat ini masih perlu dikembangkan dengan menjalin kerjasama dengan pengurus setempat. Masa pandemic covid-19 yang semoga segera berlaku

sehingga kegiatan ini dapat dilakukan untuk pembersihan gigi peserta berupa skaling ultrasonic dengan memeriksa tingkat kebersihan gigi. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat salah satunya kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi Covid-19. Kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan beberapa penyesuaian yang menerapkan protokol kesehatan saat ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah menyetujui dan memfasilitasi pengabdian masyarakat ini, terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan membantu sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar, dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tim pengabdian selama melaksanakan kegiatan, sehingga dapat selesai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulana, H. D. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Mulyati, S., Amita, N. 2013. Praktek Merawat Gigi Pada Anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 2 (2): 130-135
- Departemen Kesehatan RI, 2007. Panduan Promosi Kesehatan di Sekolah. Depkes RI, Jakarta
- Hariyani N, Setyo L, Soedjoko. Mengatasi kegagalan penyuluhan kesehatan gigi pada anak dengan pendekatan psikologi. *Dentika Dent J* 2008; 13: 80-4.

- Putri, R.M, Maemunah, N., Rahayu, W. 2016. Pemeriksaan Pertumbuhan dan Personal Hygiene Anak Pra Sekolah di RA Pesantren Al Madaniyah. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*. 1 (1): 55-64
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar di Desa Bangalsari Kabupaten Bantaeng. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 85.